

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBACA  
MENULIS AL QUR’AN (MMA) UNTUK MENINGKATKAN BACAAN  
AL-QUR’AN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

**<sup>1</sup>Luthfia Salsabila, <sup>2</sup>Nur Hidayah, <sup>3</sup>Alfian Eko Rochmawan**

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta

<sup>1</sup>[Salsabila260198@gmail.com](mailto:Salsabila260198@gmail.com), <sup>2</sup>[nurhidayahsyafii@gmail.com](mailto:nurhidayahsyafii@gmail.com),

<sup>3</sup>[alfianekorahmawan@iimsurakarta.ac.id](mailto:alfianekorahmawan@iimsurakarta.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an). Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif karena menjelaskan fenomena yang peneliti alami secara langsung. Subjek penelitian ini adalah koordinator guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru pendukung kegiatan ekstrakurikuler MMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) dilaksanakan pada pembelajaran terakhir di sekolah, dalam satu kali pertemuan selama seminggu, dengan durasi waktu sembilan puluh menit untuk setiap pertemuan. dan pelaksanaan MMA ini juga mengalami berbagai kendala yang terkadang masih rendahnya keinginan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler MMA, kurangnya media audio visual dalam pelaksanaan kegiatan MMA dan kurangnya waktu yang tersedia pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat mengatasi permasalahan tersebut, dengan cara 1) guru membentuk pembelajaran kelompok, 2) guru memberikan berbagai tartili atau alat peraga untuk memudahkan siswa, 3) guru melatih keterbukaan siswa untuk memfasilitasi pendekatan emosional, 3) guru melakukan program berpasangan setelah itu mencerminkan, 4) guru melatih keseriusan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA, 5) dan guru mempunyai target produk yang akan dicapai siswa.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Membaca Menulis Al Qur'an, Peningkatan Bacaan

**Abstract:** This research aims to explain the implementation of MMA (Reciting and Writing of Al-Qur'an) extracurricular activities. This research is included in descriptive qualitative because it explains the direct phenomenon by the researcher. The subject of this research is the coordinator of Islamic religious education (PAI) teachers and teachers who support MMA extracurricular activities. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The study used several data analyzes, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation of the MMA (Reciting and Writing Al-Qur'an) extracurricular activities are carried out during the last lesson at school, in one meeting for a week, with a duration of ninety minutes for each meeting and the implementation of this MMA also experiences various obstacles, which are sometimes still the low desire of students to carry out MMA extracurricular activities, the lack of audio-visual media in the implementation of MMA activities and the lack of time available during extracurricular activities. Teachers can overcome these problems, by 1) teachers forming group learning, 2) teachers providing various tartili or props to make it easier for students, 3) teachers training students' openness to facilitate emotional approaches, 3) teachers doing a pair program after that reflecting, 4) the teacher trains the seriousness of the implementation of MMA extracurricular activities, 5) and the teacher has product targets that students will achieve.

**Keywords:** Extracurricular, Reciting and Writing Al Qur'an, Reciting Improvement

## **PENDAHULUAN**

Setiap sekolah memiliki karakternya masing-masing yang disesuaikan dengan jenjang sekolahnya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah supaya dikenal di kalangan masyarakat dengan berbagai ciri khasnya (Kusumaningrum, dkk, 2019). Lembaga pendidikan bertujuan untuk mendapatkan hak pendidikan yang layak, tanpa memandang siapapun (Bafadhol, 2017). Membiasakan anak belajar Al-Qur'an termasuk dalam kewajiban orang tua, namun orang tua di sini terfokus di lingkungan sekolah, jadi untuk sementara ini yang menjadi wali muridnya. Semakin hari semakin banyak berkembang sekolah berbasis Islam. Peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuannya saja, tetapi juga dilatih keterampilannya. Guru dapat melihat perkembangan setiap peserta didiknya, karena guru juga termasuk salah satu komponen penting di sebuah lembaga pendidikan.

Seiring berjalannya waktu yang menjadi masalah besar ialah semakin menurunnya tingkat generasi muda Islam yang kurang mampu bahkan tidak mampu dalam membaca menulis Al-Qur'an (Aspani, 2021). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah dalam mengembangkan keterampilan peserta didiknya, hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Fatimah, 2020). Untuk intrakurikuler berfokus dalam menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam setiap peserta didik, seperti kepribadian, minat, serta bakat (Sundari, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, hal ini bertujuan supaya tidak mengganggu proses belajar peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tetap diawasi oleh pihak sekolah, selain itu bimbingan sekolah juga melakukan pengawasan terhadap peserta didik, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui serta dapat mengembangkan potensi, bakat, kepribadian, kerjasama, kemampuan, kemandirian dari peserta didik secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar akademik peserta didik (Astafiyah, 2018). Apabila sekolah memiliki banyak peserta didik yang berprestasi, maka akan lebih terkenal sekolahnya. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, pada intinya bertujuan dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ekstrakurikuler dapat disebut sebagai kegiatan yang berproses dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu (Tangahu, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah tidak hanya untuk menggugurkan tugas sebagai lembaga pendidikan saja, namun hal tersebut mempunyai fungsi serta tujuan

yang disesuaikan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, hal tersebut meliputi: a) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan secara maksimal yang diimbangi dengan kreativitas, minat, serta bakat dari setiap peserta didik, b) bertujuan untuk memantapkan kepribadian peserta didik dalam membantu mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dijauhkan dari hal-hal negatif, c) membantu potensi peserta didik dalam pencapaian potensinya berdasarkan bakat dan minatnya, dan d) yang terpenting bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya menjadi warga Indonesia yang berakhhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an (Hakim, 2014). Tugas sekolah hanya memfasilitasi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Imran ayat 19, yang berbunyi:

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."

Perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an untuk hambanya ialah didiklah anakmu sesuai dengan zamannya. Pedoman ini dapat dipakai oleh sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya dengan mengimbangi zaman yang sudah semakin berkembang (Saihu, 2020). Hal tersebut tercantum dalam Hadits Rasulullah SAW, yang artinya:

"Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian (Shalih Al-Utsaimin, dkk, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang kegamaan, salah satunya baca tulis Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk indikator kualitas kehidupan beragama bagi seorang muslim, khususnya peserta didik (Hasanah, 2013). Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik, dan mencari ridho dari Allah swt supaya setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dinilai sebagai ibadah (Woro & Marzuki, 2016). Dalam kegiatan sehari-hari banyak aspek keterampilan yang dapat diajarkan kepada peserta didik, aspek tersebut meliputi: aspek menulis, aspek membaca, aspek mendengarkan, dan aspek berbicara. Namun, yang akan dikembangkan dalam penelitian ini ialah aspek membaca dan menulis Al-Qur'an (Aminah, 2019). Al-Qur'an termasuk salah satu materi pokok dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya setiap muslim harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Ashadiqhi, 2020). Maka dari itulah pihak sekolah memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar ilmu tajwid

sejak dini. Dengan belajar ilmu tajwid diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an (Darwin, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an ini muncul karena semakin hari-semakin menurunnya minat-minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an (Halim, 2020). Hal inilah yang mendasari kegiatan ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) merupakan sebuah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dilakukan di luar jam pelajaran. Namun, pada kenyataannya proses kegiatan ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) berlangsung, penelitian ini bertujuan untuk menggali kendala-kendala yang terjadi pada saat kegiatan ekstrakurikuler MMA ini berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pencarian intensif yang menggunakan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu (Suwendra, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Moleong, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (1992) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Dalam hal ini, gambaran peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an (MMA) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Subyek penelitian ini adalah koordinator guru pendidikan agama islam dan guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an (MMA).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Teknik analisis data adalah cara mengumpulkan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan sebuah kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (data display); dan penarikan kesimpulan. 1) Reduksi data (Data Reduction); 2) Penyajian data (Data Display); 3) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler mambaca menulis di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, serta faktor penghambat dan solusi terhadap penghambat tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mendefinisikan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang telah luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Yanti, dkk, 2016).

Banyak cara yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an), salah satu contohnya dengan mengupayakan serta memberikan layanan yang maksimal kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maksudnya ialah guru PAI yang ditanggungjawabkan di bidang agama tidak hanya mengajar pada saat jam pelajaran saja, tetapi juga memaksimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Amaliyah & Rahmat, 2021). Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca menulis Al Quran (MMA) di SMP Muhammadiyah 1 dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, dalam waktu satu minggu 1 kali pertemuan dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Guru menggunakan berbagai cara dalam memberikan perhatian kepada peserta didiknya, hal ini semata-mata bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (Aminah, 2019).

Kemampuan peserta didik dalam MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor penghambat dan ada faktor pendukung juga. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) (Jabbar, dkk, 2017). Sesuai dengan hasil observasi peneliti serta wawancara yang dilakukan oleh beberapa guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) kurang optimal. Kendala-kendala tersebut dikategorikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor inilah yang menjadi kendala dan juga pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA di SMP Muhamaddiyah 1 Surakarta.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Wildan selaku guru ekstrakurikuler, beliau menuturkan:

“Proses pelaksanaan MMA di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir di sekolah. dalam satu minggu 1 kali pertemuan, dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Pada perjalannya MMA belum bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan karena sarana dan prasarana buku panduan yang belum memadai akan tetapi dengan adanya ekstrakurikuler MMA ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada Peserta didik minimal semua Peserta didik bisa mengenal huruf hijaiyah dengan lancar dan kemudian seiring berjalannya waktu dengan dilaksanakannya proses membaca al-Qur'an secara intensif dengan target, semua Peserta didik diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid” (Wawancara dengan guru, 2022).

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Menulis Al-Qur'an (MMA) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta**

Banyak cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Membaca Menulis Al Qur'an (MMA) antara lain:

- a) Guru membentuk peserta didik secara berkelompok yang disesuaikan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dari setiap tes yang dilaksanakan. Setelah peserta didik dikelompokkan berdasarkan tesnya, kemudian mereka bergantian untuk saling belajar, mereka berpasang-pasangan sesuai pencapainnya;
- b) Guru menyediakan berbagai tartili yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya. Misalnya guru menggunakan iqra kepada peserta didik dengan 5 juss sekali, hal ini bertujuan untuk peserta didik tidak langsung merasa terbebani, karena tebalnya buku iqro tersebut;
- c) Guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didiknya dengan cara guru membimbing ekstrakurikuler yang dapat mendorong peserta didiknya untuk melatih keterbukaan dan kedekatan emosional (Gordah, 2012);
- d) Guru melakukan refleksi kepada peserta didiknya, hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana proses MMA berlangsung (Amarulloh, dkk, 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengucapkan lafal-lafal, kemudian peserta didik mengikutinya secara perlahan;
- e) Guru dan peserta didik saling memperhatikan keseriusan dalam pelaksanaan MMA (membaca menulis Al-Qur'an);
- f) Guru mempunyai target produk yang akan dihasilkan dengan adanya program ekstrakurikuler MMA (membaca menulis Al-Qur'an), produk tersebut bertujuan untuk menyalurkan serta melatih pencapaian bakat dari setiap peserta didik;

- g) Pada saat pelaksanaan peserta didik tidak hanya terfokus pada mampu/bisa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal lain yang dapat menunjang kefasihan dalam membaca serta menulis Al-Qur'an;
- h) Perlunya kerja sama antara guru pengajar ekstrakurikuler (MMA) membaca menulis Al-Qur'an dengan guru lainnya di sekolah. Hal ini untuk menunjukkan adanya koordinasi dari setiap awal semester sampai akhir semester. Selain untuk menumbuhkan semangat kerja sama, hal tersebut juga dapat bertujuan untuk mengetahui kemajuan dari setiap peserta didiknya;
- i) Dilakukannya rapat rutinan bulanan. Anggota yang mengikuti rapat ini ialah semua anggota yang berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler MMA (membaca menulis Al-Qur'an) yang ada di sekolah;
- j) Pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Apabila sarana dan prasarananya mendukung, peserta didik juga dapat mengikuti kegiatannya dengan lancar;
- k) Menasehati dengan keteladanan. Cara ini merupakan salah satu cara dalam memberikan nasehat kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan terhadap personal peserta didik. Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, setiap guru penanggungjawab dan guru pembantu selalu memberikan nasehat kepada peserta didik atas pentingnya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an;
- l) Melakukan pujian terhadap peserta didik dengan catatan pujian tersebut dijadikan sebagai motivasi;
- m) Guru memberikan suatu teguran kepada peserta didik yang berbuat tidak baik, seperti tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA;
- n) Guru selalu mendoakan peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler MMA**

#### **Faktor Pendukung**

- a) Adanya kemauan yang sangat antusias dari peserta didik dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an. Peserta didik sangat bersemangat dan antusias ketika akan belajar membaca menulis Al-Qur'an, karena bagi mereka hal ini sangat penting untuk dilaksanakan. Selain untuk menjalankan kewajiban bagi seorang muslim, belajar membaca menulis Al-Qur'an termasuk dalam salah satu hal yang dicintai oleh Allah SWT;
- b) Kesadaran yang tinggi oleh peserta didik dalam mengikuti program ekstrakurikuler di bidang keagamaan yakni baca tulis Al-Qur'an;

Peserta didik sangat sadar diri akan pentingnya belajar membaca menulis Al-Qur'an, karena salah satu kriteria yang disukai oleh Allah dengan mempelajari Al-Qur'an. Peserta didik juga sadar karena semakin berkembangnya zaman, semakin banyak hal yang mereka pelajari, dengan belajar membaca menulis Al-Qur'an ini diharapkan dapat menjadi kontrol dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya program ekstrakurikuler di bidang keagamaan ini sangat mempermudah mereka dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an. Di kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat memakimalkan cara belajarnya masing-masing;

- c) Munculnya metode yang bervariasi serta inovatif untuk mewarna bentuk pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an.

Munculnya metode yang inovatif ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan semangat peserta didik dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an. Selain itu, metode yang inovatif ini juga dapat membina serta memprediksikan perkembangan peserta didik. Dengan adanya metode yang inovatif ini diharapkan dapat menjadi pemicu penyemangat peserta didik dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an. Secara keseluruhan metode pembelajaran yang inovatif ini berfokus pada peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk aktif dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an ini. Disamping itu, peserta didik dapat memilih metode yang paling mereka suka dan nyaman untuk belajar;

- d) Kemampuan guru-guru yang sudah lulus tashih.

Guru-guru yang mengajarkan peserta didik dalam program membaca menulis Al-Qur'an sudah lulus tahsis. Maksudnya ialah guru-guru yang mengajar sudah sesuai standar kualitas bacaan Al-Qur'an. Dengan sudah lulus tahsis ini diharapkan ketika memberikan ilmu kepada peserta didik dapat dimaksimalkan, selain itu peserta didik diharapkan bacaannya juga lulus tahsis. Jadi, dengan mengikuti program ini peserta didik yang mengikuti program membaca menulis Al-Qur'an dapat sesuai dengan minimal standar. Dengan guru yang sudah lulus tahsis ini, peserta didik dapat mencontoh guru-gurunya pada saat mengikuti kegiatan program membaca menulis Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti program membaca menulis Al-Qur'an ini nantinya dapat mengajari teman-teman sebayanya;

- e) Sarana dan Prasarana yang memadai.

Selain guru Qur'an yang lulus tahsis, guru Qur'an yang lulus sertifikasi, semangat peserta didik yang membara, kemauan peserta didik dalam mengikuti program membaca menulis Al-Qur'an, ada satu hal yang sangat mempengaruhi kesuksesan program ini,

yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Karena hal ini juga termasuk dalam faktor yang menunjang kesuksesan peserta didik ketika mengikuti program ekstrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an. Sarana dan prasarana sangat mendukung atas kelancaran program membaca menulis Al-Qur'an ini. Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas dalam menunjang program membaca menulis Al-Qur'an, yakni adanya kantor/kesekretariatan, adanya ruangan depot iqro, adanya rumah iqro, adanya kelas belajar yang digunakan dalam perkelompok, disamping itu juga menggunakan media belajar;

### **Faktor Penghambat**

- a) Terkadang masih muncul rendahnya keinginan peserta didik yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal tersebut sangat berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik.

Beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru Qur'an dalam mengajarkan peserta didik yaitu terkadang peserta didik masih mengalami hilangnya semangat belajar. Hal itu terjadi karena ketika peserta didik sedang mengalami banyak kegiatan, memunculkan rasa lelah, dari rasa lelah ini menimbulkan kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti program ekstrakurikuler membaca menulis Al-Qur'an;

- b) Perlunya perhatian khusus terhadapa beberapa anak, hal tersebut muncul karena berbagai perbedaan latar belakang peserta didik.

Setiap guru Qur'an terkadang belum kenal dan memahami peserta didiknya dengan detail, hal inilah yang mempersulit guru Qur'an dalam memhami setiap karakter peserta didiknya;

- c) Ketika pandemi pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan secara daring, namun hal tersebut tidak berjalan lancar, terkadang peserta didik mengalami kendala seperti susahnya sinyal internet, minimnya penggunaan telepon genggam, masih banyaknya peserta didik yang belum mempunya telepon genggam yang layak, dan permasalahan ini yang membuat peserta didik tidak berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA;

- d) Minimnya waktu yang tersedia, sehingga mengakibatkan rendahnya frekuensi serta bentuk pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan.

Ketika guru Qur'an membutuhkan waktu yang lama, tetapi pada kenyataannya waktunya sangat minim, hal ini juga menjadi penghambat guru, karena hal ini berdampak pada pemerolehan setiap materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik. Data yang di

dapat dari guru pengampu ekstrakurikuler MMA bahwa kegiatan ini dilakukan 1 pekan sekali dalam waktu 90 menit setiap pertemuan;

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir disekolah, dalam satu minggu 1 kali pertemuan, dengan durasi 90 menit setiap pertemuan dan pelaksanaan MMA ini juga mengalami berbagai hambatan, yakni terkadang masih muncul rendahnya keinginan peserta didik dalam melaksanakan ekstrakurikuler MMA, kurangnya media audio visual dalam pelaksanaan kegiatan MMA dan minimnya waktu yang tersedia pada saat pelaksaan ekstrakurikuler. Guru dapat mengatasi masalah tersebut, dengan cara: 1) guru membentuk pembelajaran berkelompok; 2) guru menyediakan berbagai tartili atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik; 3) guru melatih keterbukaan peserta didik untuk mempermudah pendekatan emosional; 3) guru melakukan program berpasangan setelah itu melakukan refleksi; 4) guru melatih keseriusan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MMA; 5) dan guru mempunyai target produk yang akan dicapai peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, A & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1; pp. 28-45. DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol, 9. No, 2. 177-196. DOI: <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>
- Ashadiqi, M. Hasbi., Erlansari, Aan., & Farady, Funny. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*. *Jurnal Rekursif*. Vol, 8. No., 1. pp 59-70.
- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. Vol., 7, No. 1, pp 17-28. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/963/615>
- Astafiyah, A. (2018). Kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 263-274. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1933>

## **Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 3, No. 1, Maret 2023 : 52 - 64

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6., No, 11, pp 14. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Darwin. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tenggara). Jurnal Fikratuna. Vol, 9, No. 1, pp 82-92.
- Fatimah, M., Sutama & Aly, A. (2020). Religious culture development in community school: a case study of boyolali middle school, central Java, Indonesia. Humanities & Social Sciences Reviews, Vol, 8., No. 2, pp 381-388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8243>
- Fauzi, Anis. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. Jurnal TADRIS. Vol, 13, No. 2,
- Gusman. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan. Jurnal Al-Batsu. Vol., 2, Nomor 2, pp 2.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al Quran. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol, 5. No, (2). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Halim, A. (2020). Implementasi Bimbangan Minat Baca Alquran Di Smk Baitul Hikmah Tempurejo Jember. AL-IRSYAD, Vol. 9. No, 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6735>
- Hariandi, Ahmad. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol, 4., No. 1, pp 10-21. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hasanah, Nur Hafidhotul. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VIII MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol, 10, No. 1, pp 59-86
- Jabbar, M. T. U. Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education, Vol. 1, No. 1 (2107); pp. 43-52. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/232>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsoso, R. B & Gunawan, I. (2019). Budaya Sekolah dan Etika Profesi: Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah dengan Pendekatan Soft System Methodology. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen

Pendidikan. Vol, 2. No. 3, pp 90-97.

DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i32019p90>

Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Syarah Shahih A,l-Bukhari/muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. (2010) Team Darus Sunnah. Cet. 1. - Jakarta : Darus Sunnah

Muhammad Hasbi Ashadiqhi., Aan Erlansari., & Funny Farady Coastera. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. Jurnal Rekursif. Vol, 8. No., 1. (2020)., pp 59-70. DOI: <https://doi.org/10.33369/rekursif.v8i1.9641>

Nasikhah, Umi. (2020). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas Nur Hafidhotul Hasanah. Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VIII MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol, 10, No. 1, (2013). pp 59-86. DOI: <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1299/1265>

Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol, 2. No, 1. 82-95. DOI: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>

Sumarji & Rahmatullah. (2018). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an. TA'LIMUNA. Vol 7, No. 1, pp 60-73

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>

Syaifullah, Adiva., Rahmah, Farah Maulida., Salamah, Fathatus & Srisantyorini, Triana. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. pp 1-4

Tangahu, Isma & Muda, Lisdawati. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner. Vol 5., No. 1, pp 47-76. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>

Woro, S & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter, (1). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>

**Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 3, No. 1, Maret 2023 : 52 - 64

Yanti, N., Adawiah, R & Matnuh, H. (2016) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11, pp. 968 DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>.